



**HUT ke-269 Kota Jogja**  
*Lebih Dekat, Lebih Cepat Maju Melesat*



# Dukung Program Waste to Energy untuk Atasi Persoalan Sampah

Pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta akan mendapat dukungan program *waste to energy* yang diluncurkan Pemerintah Pusat. Kolaborasi warga sangat diperlukan agar program itu berjalan dan Yogyakarta terbebas dari masalah sampah.

**D**IY menjadi wilayah yang diprioritaskan dalam program WTE. Ini bisa menjadi solusi untuk mengurangi sampah di Yogyakarta. Namun, program itu membutuhkan dukungan masyarakat, yakni dengan kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah tangga.

Saat ini, sejumlah warga sudah mulai terbiasa memilah sampah dari rumah. Wisnu Aji, warga Ngampilan, berharap, Yogyakarta tidak lagi menghadapi masalah sampah di usia 269 tahun. Persoalan lingkungan harus diselesaikan bersama antara pemerintah dan masyarakat.

"Kami membutuhkan dukungan dari pemerintah untuk membiasakan diri mengolah sampah, misalnya pelatihan memilah sampah dan pemberian fasilitas pemanfaatan sampah organik dan nonorganik," kata dia.

Di sisi lain, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menilai program Pemerintah Pusat yang mengubah sampah menjadi energi merupakan langkah yang baik untuk mengatasi



Gubernur DIY Sri Sultan HB X (tengah) bersama Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo (kanan) melepas ikan untuk menjaga ekosistem Sungai Code.

permasalahan sampah yang ada. "Itu program dari Pemerintah Pusat, sehingga kalau Kota Yogyakarta mendukung, karena sudah ada informasi awal bahwa Kota Yogyakarta, Sleman, dan Bantul supaya bergabung, kemudian sepakat untuk membangun tempat pengolahan sampah menjadi energi listrik," katanya, Senin (22/9).

Lantaran program tersebut belum terlaksana, Hasto mendorong masyarakat mengolah sampah dengan metode pengolahan sampah yang ada seperti *Masyarakat Jogja Olah Sampah* atau *Mas Jos*. Dalam program tersebut masyarakat diminta untuk memilah sampah organik dan anorganik, mengolah sampah organik, menyortir sampah anorganik ke bank sampah, menghabiskan

makanan, dan menggunakan wadah untuk makanan.

#### Koordinasi

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq, pun mendorong masyarakat turut mengolah sampah untuk mengurangi timbunan sampah, antara lain menggunakan program *Mas Jos*. Salah satu penggerak dari Kemantren

Mantrijeron, Tri, menilai pengelolaan sampah yang dilakukan Pemkot Yogyakarta belum optimal. Dia mengaku masih kesulitan untuk menyalurkan sampah dari rumah warga ketika depo ditutup.

Sementara, Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Bambang Seno Baskoro, menilai program pengolahan sampah menjadi energi akan terealisasi pada 2027. Program tersebut menggunakan anggaran dari Danantara. Selagi program belum berjalan, Pemkot Jogja perlu meningkatkan kemandirian pengelolaan sampah.

Seno menilai program *Mas Jos* dapat efektif mendorong masyarakat untuk mengolah sampah secara mandiri. Menurutnya, edukasi yang diberikan Pemkot Yogyakarta dalam program tersebut dapat meningkatkan praktek pengelolaan sampah di masyarakat.

Selain mengatasi sampah di permukiman, Kota Yogyakarta juga harus menaruh perhatian terhadap kebersihan sungai. Harapan ini diungkapkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. Menurut Gubernur, kebersihan sungai sangat penting karena status Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia.

Di dalam Sumbu Filosofi terdapat falsafah Hamemayu Hayuning Bawono yang menekankan keseimbangan manusia, alam, dan Sang Pencipta. Kebersihan sungai yang melintasi Kota Yogyakarta adalah bagian dari perwujudan falsafah Hamemayu Hayuning Bawono. 19/10/21



**Mas Jos**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005